

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV DI SD N 4 TULIKUP KABUPATEN GIANYAR

Ni Kadek Sri Darmayanti¹, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari², Ni Nyoman Suastini³

sridarmayanti201899@gmail.com¹, yenilestari@uhnsugriwa.ac.id²,
nyomansuastini4@gmail.com³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Pembelajaran IPAS merupakan mata pelajaran penting di sekolah dasar, namun hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Tulikup masih berada di bawah KKTP dan proses pembelajaran cenderung bersifat satu arah. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam memilih model serta media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Tulikup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian one group pre test-post test design. Subjek penelitian yaitu 30 siswa kelas IV. Penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 63,67 menjadi 88,53. Hasil pengujian hipotesis uji paired sample t-test menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Video Pembelajaran terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Tulikup Gianyar. Oleh karena itu, Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Video Pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS.

Kata Kunci: Pembelajaran, Video, PBL, Hasil, Belajar, IPAS.

ABSTRACT

Science learning is an important subject in elementary school, but the learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 4 Tulikup are still below the KKTP (Qualifications for Learning) and the learning process tends to be one-way. This condition indicates the need for innovation in choosing more interesting and interactive learning models and media. This study aims to determine the effect of implementing the PBL model assisted by learning video media on the science learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 4 Tulikup. This study uses a quantitative approach with a one-group pre-test-post-test design. The research subjects were 30 fourth-grade students. The study showed an increase in the average score from 63.67 to 88.53. The results of the paired sample t-test hypothesis test showed a significant effect of the PBL Learning Model Assisted by Learning Video Media on the science learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 4 Tulikup Gianyar. Therefore, the PBL Learning Model Assisted by Learning Video Media is effective in improving science learning outcomes.

Keywords: Learning, Video, PBL, Results, Learning, Science.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan suatu pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep dari ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Melalui mata pelajaran IPAS siswa diharapkan dapat memahami interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan, serta mengelola sumber daya alam dengan bijak. Menurut Kemdikbud (2022) menyatakan bahwa IPAS merupakan gabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS. IPAS secara kontekstual sangat dekat dengan lingkungan sekitar dan interaksi antar makhluk hidup. Pembelajaran IPAS perlu menerapkannya dengan sangat relevan, Tidak hanya sebagai menciptakan SDM yang unggul saja, namun IPAS juga berperan penting dalam pembentukan kompetensi literasi dan numerasi.

Saat ini literasi dan numerasi secara umum dipahami hanya terkait dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan IPAS yang dapat dikaitkan dengan literasi dan numerasi. Dengan demikian, peserta didik dapat terbantu dalam memahami konteks mata pelajaran IPAS, dalam memperkuat penguasaan literasi dan numerasi serta menjadi pelaksanaan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Namun mata pelajaran IPAS ini seringkali dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dan membosankan, adapun beberapa kesulitan dalam pembelajaran IPAS yaitu: 1) peserta didik yang tidak tertarik dengan kehidupan sehari-hari, 2) kurangnya sumber daya, 3) pembelajaran yang pasif, dan 4) peserta didik merasa takut atau tidak percaya diri dalam mempelajari mata pelajaran IPAS karena menganggap bahwa mata pelajaran ini sulit dan menakutkan. Dalam kesulitan tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting, seharusnya peserta didik dapat mengatasinya dengan baik (Handayani & Koeswanti, 2020).

Integrasi mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS memiliki makna yang penting, yaitu agar siswa dapat menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, serta menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Sartika et al., 2023). IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. menyatakan bahwa fungsi pembelajaran IPA adalah mengembangkan wawasan, sikap, dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.

Melihat begitu pentingnya anak menguasai pelajaran IPAS, seharusnya kegiatan pembelajaran dikemas dengan menarik, membangkitkan antusias anak untuk terlibat aktif sehingga akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Guru harus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi tertarik untuk belajar dan berdampak pada hasil belajarnya. Pada pembelajaran IPAS di SD, agar bahan pengajaran yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, diperlukan alat bantu pembelajaran juga pemilihan strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang menarik dan tepat sehingga membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Aminuriyah et al., 2022).

Namun, kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11-23 Agustus 2025 di SD Negeri IV Tulikup, ditemukan bahwa hasil belajar IPAS siswa masih rendah. Siswa kesulitan dalam mengikuti dan memahami pembelajaran IPAS. Pada bagian tubuh tumbuhan siswa kesulitan untuk memahami materi yang diberikan, khususnya dalam memahami fungsi masing-masing bagian dan keterkaitan antarbagian tumbuhan. Kesulitan ini terlihat saat siswa mengamati tumbuhan secara langsung dan saat diminta menjelaskan peran tiap bagian dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya hasil belajar IPAS anak tersebut juga didasarkan pada hasil nilai ulangan harian topik bagian tubuh tumbuhan. Nilai KKM untuk mata Pelajaran IPAS adalah 75. Dari 30 orang siswa kelas IV, sebanyak 25 siswa (83,33%) nilai IPAS di bawah KKM. Dengan demikian hanya 5 orang (16,67%) yang memenuhi nilai KKM. Hal ini tentu menjadi permasalahan yang harus segera diatasi, mengingat IPAS merupakan mata pelajaran wajib yang sangat penting bagi kemampuan anak. Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru Mata Pelajaran IPAS pada tanggal 26 – 27 Agustus 2025 dijelaskan bahwa hasil belajar IPAS anak tergolong rendah dikarenakan beberapa faktor, diantaranya model serta metode pembelajaran yang kurang variatif.

Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran digunakan sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hasibuan et al., 2024). Menurut Darwati & Purana

(2021), PBL merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang perlu diselidiki. Menurut Pinontoan et al (2023), tujuan utama dari PBL adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan memberikan masalah yang menantang dan relevan dengan dunia nyata. Model ini memungkinkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, serta mencari solusi terhadap suatu permasalahan secara mandiri atau dalam kelompok.

Pada penerapan model pembelajaran, tidak akan terlepas dari penggunaan media pembelajaran. Menurut Semara & Agung (2021), media pembelajaran membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik karena materi disajikan secara konkret dan menarik. Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah video. Menurut Sonia et al. (2022), video pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah karena menyajikan visualisasi yang menarik, sehingga siswa dapat melihat dan mendengar informasi secara bersamaan. Hal ini membuat pembelajaran lebih efektif dibandingkan metode konvensional seperti ceramah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam peran model PBL dan media video dalam proses pembelajaran IPAS. Untuk itu akan dilakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV di SD N 4 Tulikup Kabupaten Gianyar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Pre-Eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Dalam desain penelitian ini, sebelum perlakuan sampel terlebih dahulu diberikan pretest (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi posttest (tes akhir). Peneliti mengambil desain penelitian ini karena tidak adanya kelas pembandingan dan peneliti hanya memberikan sebuah penerapan atau treatment pada satu kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 4 Tulikup berjumlah 30 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling yang berjumlah 30 orang siswa kelas IV SD Negeri 4 Tulikup. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2025. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang telah diuji validitas tes, reliabilitas tes, daya beda tes, dan tingkat kesukaran tes. Dalam penelitian ini, pengolahan data validitas tes, reliabilitas tes, daya beda tes, dan tingkat kesukaran tes menggunakan aplikasi IBM SPSS 22.

Data dianalisis menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi : Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan, sedangkan jika nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05 berarti model pembelajaran PBL berbantuan media video pembelajaran tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Tulikup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini memaparkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan varians data berdasarkan data hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Tulikup Gianyar sebanyak 30 orang peserta didik. Rancangan penelitian ini menggunakan desain penelitian One Group Pretest Posttest Design. Pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian, jenis

data yang dikumpulkan berupa data pre-test yaitu hasil belajar peserta didik sebelum memperoleh perlakuan dengan mengikuti proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Video Pembelajaran dan data post-test yaitu hasil belajar peserta didik setelah memperoleh perlakuan dengan mengikuti proses pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Video Pembelajaran.

Tabel 1.

Analisis Deskriptif Data Pre-test dan Post-test

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test	30	55.00	70.00	63.6667	4.57379
Post-test	30	80.00	95.00	88.5333	3.93686
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 1 di atas, analisis pre-test hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Tulikup Gianyar memperoleh rata-rata (mean) sebesar 63,67 dengan skor minimum (nilai terendah) sebesar 55 dan nilai maksimum (nilai tertinggi) sebesar 70. Analisis data post-test hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Tulikup Gianyar memperoleh rata-rata (mean) sebesar 88,53 dengan skor minimum (nilai terendah) sebesar 80 dan nilai maksimum (nilai tertinggi) sebesar 95.

Tabel 2.

Deskripsi N-Gain Score Pre-test dan Post-test

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	N-Gain	Std. Deviation
N-Gain	30	.45	.43	.88	.01819	.09965
Valid N (listwise)	30					.010

Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan SPSS untuk mengetahui nilai rata-rata n-gain score. Diperoleh nilai rata-rata (mean) n-gain score sebesar 0,01819 dan apabila diinterpretasikan dengan cara membandingkan pembagian skor gain diketahui bahwa nilai $0,01819 < 0,3$ yang artinya bahwa n-gain pre-test dan post-test masuk pada kategori rendah. Artinya bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV berada pada kategori rendah.

2. Pengujian Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistika inferensial rumus paired sample t-test, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat normalitas sebaran data. Uji normalitas bertujuan untuk melihat bahwa data sampel yang diambil atau digunakan mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS 22 dengan sampel 30 orang peserta didik, maka rumus uji normalitas yang digunakan adalah rumus Shapiro Wilk.

Tabel 3.

Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Pre-test dan Post-test

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	.100	30	.200 [*]	.946	30	.131
Post-test	.112	30	.200 [*]	.974	30	.648

^a. This is a lower bound of the true significance.

^a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 di atas, didapatkan data dan membandingkan signifikansi pada tabel di atas dengan taraf signifikansi 0,05 maka dapat diperoleh kesimpulan interpretasi data sebagai berikut.

1. Nilai signifikansi hasil belajar IPAS pada data pre-test $0,131 > 0,05$ maka sebaran data berdistribusi normal;
2. Nilai signifikansi hasil belajar IPAS pada data post-test $0,648 > 0,05$ maka sebaran data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh data pre-test dan post-test berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Setelah kedua data dalam penelitian ini baik data pre-test maupun data post-test telah

dinyatakan berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik statistika inferensial teknik uji paired sample t-test.

Tabel 4.
Hasil Paired Sample T-test

Paired Samples Test						
	Paired Differences				t	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
Pair 1 Pre-test - Post-test	-24.88667	4.75419	.86799	-26.64191	-23.09142	.29

Berdasarkan tabel 4 di atas, didapatkan hasil uji paired sample t-test, diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 apabila merujuk pada penarikan kesimpulan, nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Video Pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Tulikup Gianyar.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Video Pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS khususnya di kelas IV SD Negeri 4 Tulikup Gianyar. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 khususnya semester ganjil dengan mengumpulkan data dalam penelitian ini sebanyak 2 jenis data yaitu: berupa data pre-test adalah nilai peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Video Pembelajaran dan data post-test adalah nilai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Video Pembelajaran.

Ketuntasan belajar peserta didik untuk mata pelajaran IPAS kelas IV masih belum tuntas karena dibawah KKTP yang ditetapkan di sekolah sebesar 60. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik sebelum belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Video Pembelajaran sejalan dengan hasil pre-test dengan rata-rata (mean) sebesar 63,67 dengan skor minimum (nilai terendah) sebesar 55 dan nilai maksimum (nilai tertinggi) sebesar 70. Dengan demikian, hal ini menjadi indikasi bahwa dalam proses pembelajaran IPAS di kelas IV terdapat sebuah permasalahan yang harus diselesaikan untuk dapat menciptakan proses belajar maksimal dengan indikasi bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan rendahnya hasil belajar peserta didik menandakan bahwa hasil belajar belum tuntas karena belum memenuhi nilai KKTP.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran PBL yang dipadukan dengan media video pembelajaran. Model PBL dipilih karena mampu mengajak peserta didik lebih aktif memecahkan masalah dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sementara media video digunakan untuk membantu siswa memahami konsep IPAS secara lebih konkret. Melalui penerapan strategi ini, peneliti mengajukan hipotesis bahwa penggunaan model PBL berbantuan video pembelajaran akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Setelah melaksanakan perlakuan diperoleh hasil analisis data post-test hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Tulikup Gianyar memperoleh rata-rata (mean) sebesar 88,53 dengan skor minimum (nilai terendah) sebesar 80 dan nilai maksimum (nilai tertinggi) sebesar 95. Hal ini menunjukkan bahwa rata rata nilai post-test sudah berada di atas KKTP yang disepakati di sekolah sebesar 75, sehingga artinya bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik apabila dilihat dari segi skor/nilai. Dengan demikian peneliti menindaklanjuti hasil tersebut dengan analisis data secara lebih terperinci dan kuantitatif

melalui pengujian hipotesis dengan teknik statistika inferensial.

Dalam menjawab hipotesis penelitian ini, pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat hasil uji-t skor n-gain pre-test dan post-test. Berdasarkan pengujian, diperoleh nilai rata-rata (mean) n-gain score sebesar 0,1819 dan apabila diinterpretasikan dengan cara membandingkan pembagian skor gain diketahui bahwa nilai $0,01819 < 0,3$ menandakan n-gain pre-test dan post-test masuk pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV berada pada kategori rendah. Meskipun demikian, terdapat perubahan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian. Lebih lanjut, hasil pengujian hipotesis dengan teknik paired sample t-test, diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 apabila merujuk pada penarikan kesimpulan, nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa model pembelajaran PBL dengan berbantuan video pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 4 Tulikup Gianyar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan yang jelas pada hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan model PBL berbantuan media video pembelajaran. Perubahan positif ini terlihat dari perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS yang melibatkan pemecahan masalah nyata dan didukung oleh media audiovisual dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Menurut Sitorus et al (2025), media audiovisual seperti video pembelajaran dapat memberikan rangsangan visual dan auditori yang membuat siswa lebih fokus dan mampu menyerap informasi dengan lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Penerapan model PBL berbantuan video pembelajaran terbukti dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Pada tahap orientasi masalah, video digunakan sebagai pemantik untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa terhadap topik yang dipelajari. Siswa terlihat lebih antusias ketika mengamati fenomena atau peristiwa yang disajikan dalam video, sehingga diskusi awal mengenai masalah menjadi lebih hidup. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik akan lebih mudah membangun pengetahuan baru ketika mereka dihadapkan pada situasi yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pada tahap pengumpulan informasi dan penyelidikan, siswa terdorong untuk mencari tahu lebih banyak mengenai masalah yang disajikan. Video pembelajaran berperan membantu siswa memahami konsep IPAS melalui tampilan visual yang konkret, seperti peristiwa alam, hubungan manusia dengan lingkungan, atau proses ilmiah tertentu (Firdaus et al., 2021). Visualisasi ini mempermudah siswa dalam menghubungkan konsep abstrak dengan peristiwa nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya sekadar menghafal informasi, tetapi benar-benar memahami konsep melalui proses analisis dan eksplorasi yang dilakukan secara bertahap.

Dalam tahapan modep pembelajaran PBL, proses diskusi kelompok dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan ide, mengolah informasi, dan menyusun solusi berdasarkan pemahaman mereka. Dalam proses ini guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan seperlunya, sementara siswa menjadi pusat dari kegiatan belajar. Keterlibatan aktif semacam ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Media video juga membantu memperkuat argumen siswa karena mereka memiliki gambaran konkret yang dapat dijadikan dasar dalam pembuatan solusi terhadap masalah yang diberikan.

Model PBL berbantuan media video juga berpengaruh positif terhadap aspek afektif siswa. Siswa terlihat lebih antusias, termotivasi, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Video yang ditampilkan membuat materi lebih menarik, sementara kegiatan pemecahan masalah mendorong siswa untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan menunjukkan sikap ilmiah yang lebih baik.

Selain itu, penerapan model ini meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa. Siswa menjadi lebih terampil melakukan percobaan IPAS, mengikuti langkah kerja dengan tepat, dan menyajikan hasil pengamatan secara mandiri. Media video membantu siswa memahami prosedur sehingga keterampilan praktik mereka berkembang lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti penerapan Problem-Based Learning (PBL) berbantuan media video pembelajaran. Penelitian oleh Putri et al (2023) menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan video interaktif efektif dalam meningkatkan literasi sains peserta didik sekolah dasar, karena media video membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Safrizal (2024) menemukan bahwa penerapan model PBL berbantuan video pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Selain itu, penelitian Nurmasari (2023) menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan media video pembelajaran meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD, dan penelitian Rosnawati et al (2024) menambahkan bahwa media video yang digunakan dalam model PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS. Dengan demikian, temuan-temuan tersebut memperkuat argumen bahwa PBL berbantuan media video pembelajaran efektif meningkatkan literasi, hasil belajar, dan kualitas proses pembelajaran siswa SD.

Temuan penelitian di kelas IV SD Negeri 4 Tulikup ini membuktikan bahwa penerapan PBL berbantuan media video pembelajaran tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Guru memiliki peran strategis dalam memilih video yang relevan, mengarahkan proses diskusi, serta memastikan setiap langkah PBL berjalan sesuai tujuan. Melalui kombinasi model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan media digital yang menarik, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi PBL dan video pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep IPAS dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan media video mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV. Siswa menjadi lebih mudah memahami konsep IPAS, mampu menganalisis masalah, karena video membantu memperjelas materi yang bersifat abstrak. Siswa yang mengikuti pembelajaran model PBL berbantuan media video menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang hanya belajar dengan metode ceramah. Perbedaan hasil belajar IPAS tersebut berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan teknik statistika inferensial uji paired sample t-test, diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuriyah, S., Suyitno, Wulandari, M. D., & Darsinah. (2022). Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School di SDIT Nur Hidayah Surakarta. *Jurnal Humaniora*, 09(03), 147–217. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5853>
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran

- untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69.
- Firdaus, H., Atikah, C., & Ruhiat, Y. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Berbasis Animaker Terintegrasi Youtube. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 9(2), 100–108. <https://doi.org/10.23887/jptm.v9i2.33579>
- Handayani, P., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 396–401. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.365>
- Hasibuan, N. H., Sibuea, P., Rambe, N., Ningsih, D. S., & Utami, W. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 202–213. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.116>
- Kemdikbud. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A.
- Nurmasari, I. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning berbantu Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Satya Widya*, 39(1), 21–30. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i1.p21-30>
- Pinontoan, M., Pangemanan, C., & Mottoh, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Inpres Lopana. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(04), 393–404.
- Putri, A., Saptono, S., & Utomo, U. (2023). The Effectiveness of Problem-Based Learning Model Assisted by Interactive Video in Improving Science Literacy of Students in Elementary School. *Journal of Primary Education*, 11(2), 1–10. <https://doi.org/10.15294/jpe.v11i2.59301>
- Rosnawati, S., Sari, S. M., & Kasmini, L. (2024). Utilization of Science Learning Videos through The Problem Based Learning (PBL) Model in Critical Thinking Skills of Grade V Students of State Elementary Scholl 7 Linge Banda Aceh. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 7(2), 146–157.
- Safrizal, A. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Video Pembelajaran bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1 SE-Articles), 367–372. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7167>
- Sartika, A. D., Ayu Cindika, P., Salsa Bella, B., Indah Anggraini, L., Wulandari, P., & Indayana, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran IPAS SD/MI. *Journey: Journal of Development and Reseachr in Education*, 2(2), 51–65.
- Semara, T. A., & Agung, A. A. G. (2021). Pengembangan Video Animasi pada Muatan Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 99. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.32104>
- Sitorus, M. S., Sitorus, I. T., Sinaga, D., Parhusip, W., & Hutahaeen, R. N. S. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V. *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.46930/jurnalrectum.v4i2.5429>
- Sonia, Astuti, I., & Enawaty, E. (2022). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Materi Tata Surya Mata Pelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Education and Delelopment*, 10(2), 16–22.